

Economic Update – Upaya Pemerintah Menarik Investasi Berkelanjutan ke Indonesia

Pemerintah terus berupaya menarik investasi asing masuk ke Indonesia. Salah satu upaya konkritnya adalah penyempurnaan regulasi dan birokrasi melalui *Omnibus Law* yang telah diterbitkan tahun lalu. Indonesia sangat perlu memperbaiki diri mengingat persaingan memperoleh investasi di kawasan Asia Tenggara sangat ketat. Lebih detail lagi, Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) sempat merilis indeks hambatan investasi asing di Asia Tenggara tahun 2019, dimana Indonesia memperoleh peringkat kedua terbawah di antara 10 negara anggota ASEAN. Dalam rilis tersebut, Indonesia hanya menang dari Filipina yang dinilai memiliki hambatan investasi tertinggi di Asia Tenggara. Pemerintah menyadari upaya perbaikan regulasi dan birokrasi akan mampu meningkatkan daya tawar Indonesia, mengingat Indonesia memiliki sumber daya alam yang sangat berlimpah dan pasar yang sangat besar dibandingkan pesaing-pesaingnya di kawasan Asia Tenggara. Pemerintah berharap Indonesia dapat menjadi paket lengkap tujuan utama investasi asing di kawasan Asia Tenggara.

Indonesia mulai mengarah ke investasi berkelanjutan. Pemerintah juga telah menyadari tren preferensi investor global dimana mereka mulai memprioritaskan investasi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pemerintah berencana menawarkan insentif pajak dengan mekanisme perdagangan karbon melalui *offset* karbon. Pemerintah tengah memetakan potensi lahan gambut, yang dapat menyimpan karbon dalam jumlah besar, dan danau buatan di bekas wilayah pertambangan yang dapat menampung panel surya terapung. Hal ini merupakan salah satu langkah konkrit Indonesia dalam menarik investasi dari produsen baterai mobil listrik global yang tidak ingin menggunakan batu bara sebagai bahan baku pembangkit listriknya. Baterai mobil listrik merupakan pengembangan rantai pasok sektor nikel di Indonesia. Pemerintah telah menawarkan opsi ini ke berbagai produsen baterai mobil listrik global, seperti Contemporary Amperex Technology (CATL), LG Chem, Tesla dan lain-lain.

Investasi berkelanjutan global semakin berkembang. Salah satu indikatornya adalah penerbitan obligasi berkelanjutan yang meningkat drastis pada kuartal 1-2021. Data Refinitiv menunjukkan peningkatan penerbitan obligasi berkelanjutan global sebesar 186,5% yoy pada 1Q21, menjadi sebesar USD 286,5 miliar. Para pemimpin perusahaan pengelola investasi global pun menyetujui peningkatan tren ini, dimana klien yang mensyaratkan dananya diinvestasikan di instrumen berkelanjutan, semakin banyak. Oleh karena itu, kami menilai langkah pemerintah sudah tepat. Aspek lingkungan harus semakin diperbaiki dalam pengelolaan investasi masuk ke Indonesia karena semakin banyak investasi berteknologi tinggi yang mensyaratkan aspek ramah lingkungan. Selain dapat mendatangkan dana segar ke Indonesia, investasi berteknologi tinggi juga dapat mendorong pengembangan industri manufaktur Indonesia yang selama ini stagnan di fase padat karya. (abs)

Key Indicators

Market Perception	30-Apr-21	1 Week ago	2020
Indonesia CDS 5Y	77.053	79.147	67.78
Indonesia CDS 10Y	141.590	143.680	128.015
VIX Index	18.61	17.33	22.75

Forex	Last Price	Daily Changes	Ytd
USD/IDR	14,445	↑ -0.03%	2.81%
EUR/USD	1.2020	↓ -0.83%	-1.60%
GBP/USD	1.3822	↓ -0.87%	1.11%
USD/JPY	109.31	↓ 0.35%	5.87%
AUD/USD	0.7716	↓ -0.64%	0.29%
USD/SGD	1.3308	↓ 0.31%	0.66%
USD/HKD	7.768	↓ 0.05%	0.19%

Money Market Rates	Ask Price (%)	Daily Changes	Ytd
JIBOR - 0/N	2.79	↑ 0.616	-24.54
JIBOR - 3M	3.75	(-) 0.000	-30.45
JIBOR - 6M	3.92	↓ -0.312	-33.89
LIBOR - 3M	0.18	↑ 0.075	-6.20
LIBOR - 6M	0.20	↓ -0.150	-5.28

Interest Rate			
BI 7DRR Rate	3.50%	Fed Funds Rate	0.25%
JIBOR USD	0.11%	ECB rate	0.00%
US Treasury 5Y	0.85%	US Treasury 10 Y	1.63%

Global Economic Agenda				
	Indicator	Consensus	Previous	Date
US	Trade Balance	-\$74.3b	-\$71.1b	4-May
US	Factory Orders	1.3%	-0.8%	4-May

Commodity Prices	Last Price (USD)	Daily Changes	Ytd
Crude Oil (ICE Brent)	67.3/bbl	↓ -1.91%	29.83%
Gold (Composite)	1,769.1/oz	↓ -0.17%	-6.81%
Coal (Newcastle)	93.3/ton	↑ 0.43%	15.90%
Nickel (LME)	17,674/ton	↑ 2.42%	6.39%
Copper (LME)	9,825/ton	↓ -0.61%	26.51%
CPO (Malaysia FOB)	1,078/ton	↑ 0.05%	11.39%
Tin (LME)	28,690/ton	↑ 0.76%	41.16%
Rubber (SICOM)	1.7/kg	↑ 0.95%	12.77%
Cocoa (ICE US)	2,342/ton	↓ -4.76%	-10.03%

Indonesia Benchmark Govt Bond

Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
FR0081	Jun-25	5.17	5.49	-2.50	32.20
FR0082	Sep-30	5.86	6.46	-3.80	60.40
FR0080	Jun-35	6.35	7.11	-0.10	75.80
FR0083	Apr-40	6.51	7.19	-5.50	68.40

Indonesia Govt Global Bond

Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
ROI 5 Y	Jan-22	3.70	0.35	-0.10	-5.60
ROI 10 Y	Sep-29	3.40	2.45	-1.70	56.10

Bank Indonesia memproyeksikan saldo bersih tertimbang (SBT) permintaan kredit baru pada 2Q21 sebesar 93,3%, lebih tinggi dibandingkan dengan 30,4% pada 1Q21. (Bisnis Indonesia, 3 Mei 2021)

Note. Market data per jam 08.00 pagi

Financial Market Review

Rilis kinerja emiten, data inflasi, dan data ketenagakerjaan AS akan menjadi penggerak pasar global pekan ini. Pasar sepanjang pekan ini akan mengamati perkembangan rilis kinerja emiten, publikasi data inflasi, serta data ketenagakerjaan AS untuk bulan April 2021. Data inflasi dan ketenagakerjaan akan mempengaruhi persepsi terhadap prospek kebijakan moneter The Fed. Indeks Dow Jones dan S&P500 (29/04) pada hari Jumat, yang merupakan perdagangan di akhir bulan April 2021 ditutup melemah cukup signifikan, masing-masing sebanyak 0,5% dan 0,7% ke posisi 33.874,9 dan 4.181,2, sedangkan selama sepekan cenderung bervariasi dimana Dow Jones melemah 0,5% dan S&P500 menguat 0,02%.

Pasar saham di dalam negeri pada pekan ini akan menunggu publikasi data inflasi dan PDB. Perkembangan pasar sepanjang pekan ini akan terpengaruh oleh perkembangan dari dalam maupun luar negeri. Dari dalam negeri pasar akan menunggu publikasi data inflasi April 2021 yang akan dipublikasikan pada hari ini dan publikasi data PDB pada hari Rabu (05/05). Sementara itu dari sisi global, perkembangan pasar akan dipengaruhi oleh publikasi data ekonomi AS. IHSG pada perdagangan di akhir bulan April 2021 melemah 0,3% ke posisi 5.995,6. Indeks bursa-bursa saham Asia Pasifik pada hari Jumat juga mayoritas ditutup melemah. Nikkei dan Hang Seng melemah, masing-masing sebesar 0,8% dan 2% menjadi 28.812,6 dan 28.724,9.

Rupiah mencatatkan tren cukup positif sepanjang pekan lalu. Rupiah sepanjang pekan lalu mencatatkan tren perkembangan cukup positif. Pada perdagangan di hari Jumat, Rupiah terhadap USD ditutup menguat ke posisi 14.445 dan bergerak di kisaran 14.429 dan 14.456. Selama sepekan Rupiah menguat 0,6% dibandingkan penutupan pekan sebelumnya. Tren penguatan Rupiah dipengaruhi oleh pernyataan The Fed pada rapat FOMC untuk tetap mempertanakan kebijakan moneter yang akomodatif. Secara teknikal, pada perdagangan di awal pekan kami memperkirakan IHSG bergerak di kisaran **5.994 - 6.025** dan Rupiah terhadap USD diprediksi berada pada interval **IDR14.415 - 14.476**.

Currency/ Index/ Commodity	Status	Current Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Sell	14445	14380	14415	14476	1524	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D
EUR/USD	Buy	1.2020	1.1945	1.1982	1.2092	1.2165	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
GBP/USD	Sell	1.3822	1.3706	1.3764	1.3919	1.4016	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D
USD/CHF	Sell	0.9131	0.9058	0.9095	0.9154	0.9176	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
USD/JPY	Buy	109.31	108.48	108.89	109.54	109.78	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
USD/SGD	Sell	1.3308	1.3237	1.3272	1.3328	1.3349	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D
AUD/USD	Buy	0.7716	0.7644	0.7680	0.7768	0.7820	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
USD/CNH	Sell	6.4735	6.4564	6.4650	6.4785	6.4834	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
IHSG	Buy	5996	5975	5994	6025	6038	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
OIL	Buy	63.58	64.56	64.78	65.12	65.24	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
GOLD	Buy	1769	1760	1764	1774	1778	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik

News Highlights

- **PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) memperoleh kenaikan laba 7,1% yoy menjadi Rp716,46 miliar pada kuartal 1Q21 sejalan dengan pendapatan yang tumbuh positif.** Sepanjang Januari—Maret 2021, KLBF itu membukukan penjualan bersih sebesar Rp6,01 triliun atau tumbuh sebesar 3,8% yoy. Peningkatan penjualan KLBF pada 1Q21 didukung oleh Divisi Distribusi dan Logistik yang meraih peningkatan penjualan bersih sebesar 11,7% yoy menjadi Rp2 triliun dan Divisi Produk Kesehatan naik 2,7% yoy menjadi Rp1,02 triliun. (Bisnis Indonesia, 3 Mei 2021)
- **PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) mencetak pertumbuhan laba bersih sebesar 11,5% yoy menjadi Rp 20,8 triliun pada 2020.** Direktur Utama TLKM mengatakan, pertumbuhan laba tersebut seiring dengan peningkatan pendapatan konsolidasi sebesar 0,7% menjadi Rp 136,46 triliun pada 2020 dibandingkan tahun sebelumnya senilai Rp 135,36 triliun. Pertumbuhan laba ini memberikan sinyal optimisme bahwa digitalisasi mampu menjadi motor penggerak penanganan Covid-19 dan pemulihan ekonomi nasional. (Investor Daily, 3 Mei 2021)
- **Holding Perkebunan Nusantara PTPN III (Persero) atau PTPN Group menyatakan, tujuh pelaku bisnis atau investor potensial dari dalam dan luar negeri mulai membidik serta berinvestasi di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Sei Mangkei, terutama untuk bergerak di bidang atau sektor kelapa sawit dan karet.** KEK Sei Mangkei mulai dibidik investor karena kawasan industri tersebut dinilai sangat strategis, yakni berada di sentra bahan baku berbasis agro, dekat dengan Selat Malaka. Selain itu kawasan tersebut memiliki sarana pendukung logistik yang memadai dengan menghadirkan konektivitas yang terintegrasi di kawasan tersebut. (Investor Daily, 3 Mei 2021)